

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam kehidupan pasti ada akhir, begitu juga waktu yang terus berjalan. konsep ini banyak dibahas di berbagai macam keyakinan terutama dalam Agama Islam. Ini dikenal dengan sebutan atau istilah Eskatologi (Akhir Zaman). Pengertian Eskatologis menurut KBBI adalah suatu ajaran teologi tentang kejadian hari kiamat, kebangkitan kematian manusia, Surga dan Neraka. Di dalam agama Islam terdapat banyak kisah-kisah yang berkaitan dengan tanda-tanda terjadinya akhir zaman. Yang semua narasi tersebut dirumuskan di dalam kitab suci Al-Qur'an.

Selain Kaidah, kitab suci Al-Qur'an juga terdapat banyak kisah-kisah yang dapat ditemukan. Di antaranya banyak dari kisah tersebut, banyak yang berhubungan dengan kejadian dan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu atau masa mendatang seperti kisah Nabi dan Rasul Allah, Dzulkarnain melawan Ya'juj Ma'juj, Dajjal, Penghuni gua (*Ahabul Kahfi*), *Ashaab al-Fill*, Orang-orang Bani Israil yang menangkap ikan di hari sabtu (*As'haab as Sabti*) dan lain-lain.

Namun kandungan dari penafsiran tentang cerita yang terdapat dalam Al-Qur'an bukanlah bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sebuah kitab sejarah atau insiden masa lalu sejarah umat Islam, melainkan sebagai nasehat dalam bentuk peringatan agar dapat direnungkan dan menjadi hikmah. Hal ini bertujuan agar mengingatkan umat beragama Islam dapat menarik manfaat dari segala peristiwa yang akan terjadi apabila datangnya zaman yang telah diJanjikan oleh Allah Swt agar terhindar dari kerusakan-Nya.

Menurut Hendra Riyadi (Tafsir Emansipatoris, h. 262) bahwa Penyampaian narasi yang terdapat di dalam Al-Qur'an bukan bentuk wacana semata atau pun pembuktian kebenaran sebuah kejadian sejarah, melainkan untuk merumuskan pandangan seseorang terhadap dunia. Sehingga wisdom (hikmah) dan pesan moral yang terkandung pada narasi dapat ditangkap.

Salah satu dari kisah didalam Al-Qur'an yaitu kisah Ya'juj dan Ma'juj, yang erat dihubungkan kisahnya dengan perjalanan ekspedisi Raja Dzulkarnain dan tanda akhir zaman. Ini dijelaskan dalam surat *al-Kahfi* ayat 83-106 dan surat *al-Anbiya* ayat 95-98. Akan tetapi, penyebutan Ya'juj dan Ma'juj sendiri hanya terdapat pada dua ayat khusus, yang pertama di surat *al-Kahfi* (18):94 dan *al-Anbiya* (21):96.

Eksistensi dan bentuk Ya'juj Ma'juj tidak dijelaskan mendalam di dalam Al-Qur'an, namun saat ini banyak literatur seperti Hadist-hadist yang telah menjelaskan tentang informasi Ya'juj dan Ma'juj. Selain dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, penjelasan lainnya juga ada diterangkan oleh beberapa penafsiran dari para *mufassir* klasik dan modern seperti Wahbah Zuhaili, Ibnu Katsir, *al-Razi*, *Quraish Shihab Zamakhsyari* dan lain sebagainya.

Salah satu informasi dari alih wahana yang memberi gambaran tentang Ya'juj dan Ma'juj dengan bentuk visual yaitu, buku Ensiklopedia "*Aja'ib al-makhlukat wa Gharaib al-Mawjudat*" yang berarti "Makhluk-makhluk Ajaib dan Hal-hal Aneh yang Ada". Buku ini disusun oleh Zakaria *al-Qazwini* yang merupakan tokoh Ilmuan Islam pada masa abad tiga belas di Iran . Buku tersebut merupakan Ensiklopedia yang memuat catatan ringkas informasi dalam bentuk ilustrasi tentang penggambaran kehidupan manusia zaman dahulu, jenis-jenis hewan, serangga, burung, tumbuhan, bahkan geografis dan astronomis serta makhluk-makhluk mistis.

Dalam Alih wahana tersebut, Zakaria *al-Qazwini* juga menggambarkan kesesuaian karakteristik Ya'juj dan Ma'juj dengan riwayat Hadits dari sabdanya Nabi mengenai ciri sosok kaum tersebut pada zamannya.

"Kalian mengatakan tidak ada musuh. Padahal sesungguhnya kalian akan terus memerangi musuh sampai datangnya Ya'juj dan Ma'juj. Lebar mukanya, kecil (sipit) matanya, dan ada warna putih di rambut atas. Mereka mengalir dari tempat-tempat yang tinggi, wajah-wajah mereka seperti perisai." (HR. Ahmad)

Kisah Kaum Ya'juj dan Ma'juj yang terdapat dalam Al-Qur'an, menyebutkan bahwa mereka merupakan suatu golongan manusia yang dikenal senang merusak di muka bumi hingga akhirnya pergerakan mereka dibatasi oleh benteng besi yang

dibuat oleh seorang Raja Saleh bernama Dzulkarnain atas permintaan dari suatu penduduk yang tertindas oleh perbuatan barbar dan kerusakan yang diakibatkan Ya'juj dan Ma'juj. Dan atas izin Allah Swt, Dzulkarnain membuat benteng diantara dua gunung agar membatasi pergerakan Ya'juj dan Ma'juj agar tidak dapat melakukan kerusakan kembali sampai waktu yang ditentukan.

Para Ulama dan Ahli Agama berpendapat bahwa kisah Ya'juj dan Ma'juj yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan representasi kondisi kerusakan dari zaman ke zaman yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Yaitu dimana kehidupan manusia semakin hari memerlukan banyak sumber daya alam yang sangat besar seperti rusaknya alam akibat penebangan liar dan meledaknya industri-industri besar di zaman sekarang.

Dikarenakan adanya literatur informasi tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj saat ini hanya ada pada cakupan tulisan, verbal dan alih wahana, seperti di lingkungan ceramah agama dan pengajian umum. Sehingga membuat masyarakat terutama oleh generasi muda kurang tertarik pada hal itu. Maka untuk memberikan pemahaman tentang akhir zaman yang menarik untuk dipelajari dan diketahui, diperlukan sebuah solusi media penyampaian informasi yang dikemas dan dapat membuat daya tarik agar dapat memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang informasi kisah tersebut di masyarakat.

Maka sebuah solusi perancangan media informasi menjadi strategi kreatif untuk memberikan materi terkait kisah Ya'juj dan Ma'juj yang dikemas dalam bentuk berupa buku Ilustrasi ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan memberi wawasan serta nilai-nilai moral dan spiritual sekaligus sebagai strategi upaya untuk mengemas kisah menjadi lebih menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Kisah Ya'juj dan Ma'juj di akhir zaman menurut agama Islam mengandung nilai-nilai moral dan pesan terhadap representasi sifat Manusia dimasa depan yang kurang diketahui sepenuhnya oleh masyarakat beragama Islam.
- Masih sedikit media informasi tentang kisah Ya'juj dan Ma'juj yang dikemas secara kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran permasalahan, maka rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

- Bagaimana membuat informasi gambaran Ya'juj dan Ma'juj dari alih wahana yang dapat diterima oleh masyarakat beragama Islam.
- Menjadikan daya minat khalayak pada informasi kisah Ya'juj Ma'juj dan ilmu terkait akhir zaman agar dapat lebih tertarik untuk disadari dan dipahami.

1.4 Batasan Masalah

Agar proses penyusunan penelitian tidak keluar dari bahasan topik. Maka dibuat beberapa batasan masalah agar pada objek penelitian yang diteliti dapat difokuskan.

- Pada penggambaran karakteristik visual Ya'juj dan Ma'juj merujuk kepada Buku Ensiklopedia "*Aja'ib al-makhlukat wa Gharaib al-Mawjudat*" karya Zakaria *al-Qazwini*.
- Narasi kisah Ya'juj dan Ma'juj mengambil kumpulan narasi dari Al-Qur'an serta Al-Hadits serta beberapa tafsiran Ulama.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Memberikan Informasi sosok Ya'juj dan Ma'juj secara dalam tentang sisi pelajaran hikmah dan nilai-nilai dari kisah tersebut kepada masyarakat beragama muslim sebagai bahan renungan untuk diri.

1.5.2 Manfaat Perancangan

Mengacu pada uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diharapkan:

- Untuk masyarakat beragama Islam, diharapkan dari penelitian ini dapat membantu menjadi bacaan yang menambah ilmu dan bahan renungan.
- Dapat menjadi nilai-nilai hikmah yang dapat meningkatkan Keyakinan dan Keimanan.